

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS DAN WIRAUSAHA

I Wayan Sujana¹, Ernawati Malik², Wa Ode Al Zarliani³, Erdin Sapuitra⁴

^{1,2,3}) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton
e-mail: sujanawayan1@gmail.com

Abstrak

Kewirausahaan identik dengan Wirausahawan dan wirausaha adalah orang-orang yang mampu mengidentifikasi dan menangkap peluang, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan dan mencapai kesuksesan. Pengembangan kewirausahaan merupakan tujuan setiap daerah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pelaku usaha mengenai strategi pengembangan bisnis dan wirausaha di kabupaten Buton. Strategi yang perlu dilakukan adalah kesinambungan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan berkaitan dengan pelatihan design, packaging, inovasi serta kualitas produk, izin edar produk, serta penggunaan media online guna memaksimalkan strategi pemasaran. bagi pelaku usaha atau calon pelaku usaha dalam mengasah keahlian dan skill agar bisa dimanfaatkan untuk berwirausaha. Hal ini akan memberikan efek yang besar terhadap masa depan dan pola perilaku mereka di lingkungannya. Secara lebih spesifik permasalahan dari pelaku usaha yang ada ini antara lain diversifikasi prosuk masih rendah, modal yang sangat terbatas, kurangnya inovasi, dan belum mampu mengambil peluang perkembangan teknologi infomasi berkaitan dengan tehnik pemasaran.

Kata kunci: Strategi, Bisnis, Wirausaha

Abstract

Entrepreneurship is synonymous with Entrepreneurs and entrepreneurs are people who are able to identify and seize opportunities, gather the necessary resources to capitalize and achieve success. Entrepreneurship development is the goal of every region. The purpose of this community service activity is to provide knowledge to business actors about business development strategies and entrepreneurship in Buton district. The strategy that needs to be done is the continuity of entrepreneurship training and mentoring related to training in design, packaging, innovation and product quality, product distribution permits, and the use of online media to maximize marketing strategies. For business actors or prospective business actors in honing skills and skills so that they can be used for entrepreneurship. This will have a great effect on the future and their behavior patterns in their environment. More specifically, the problems of these existing business actors include low product diversification, very limited capital, lack of innovation, and not being able to take opportunities for the development of information technology related to marketing techniques.

Keywords: Strategy, Business, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Kewirausahaan identik dengan Wirausahawan dan wirausaha adalah orang-orang yang mampu mengidentifikasi dan menangkap peluang, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan dan mencapai kesuksesan. Saat ini pendidikan kewirausahaan menjadi sebuah terobosan baru di berbagai bidang, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun informal, dengan harapan dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Tentu saja, selain dari sisi pendidikan, kegiatan wirausaha juga dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menghasilkan keuntungan, meningkatkan kesejahteraan, dan kecukupan ekonomi. Oleh karena itu aktivitasnya kewirausahaan tidak hanya digunakan sebagai alat peningkatan perekonomian tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (Abdul Hafiz Ihza Mahendra & Asmawi, 2022)

Pengembangan kewirausahaan merupakan tujuan setiap daerah. Meningkatkan kesejahteraan penduduk dan wilayah. Untuk mengembangkan kewirausahaan secara eksponensial, diperlukan strategi yang tepat sasaran dan efektif. Suatu strategi dianggap akurat dan efektif jika dapat menentukan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan proses yang lebih cepat dan hemat biaya serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. (Alimudin, 2017) Selain itu, pengembangan bisnis merupakan penciptaan nilai jangka panjang untuk suatu organisasi dilihat dari pelanggan, pasar dan hubungan (*relationship*) serta bagaimana interaksi kekuatan ini dikombinasikan bersama-sama untuk menciptakan peluang pertumbuhan. (Suhardini & Rizki, 2014)

Di tengah krisis multidimensional yang terjadi seperti saat sekarang ini, ternyata sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta sektor informal justru menjadi sektor penyelamat perekonomian Indonesia. Krisis tahun 1997 telah menyebabkan kolapsnya industri-industri besar, bahkan perekonomian Indonesia tahun 1998 sempat tumbuh minus 13% dan tingkat inflasi 77%. Pemulihan ekonomi terus berjalan, bahkan tahun 2003 diharapkan sektor perekonomian mampu tumbuh 3,8% dan inflasi diharapkan dapat ditekan 9% per tahun. (Nurseto, 2012)

Salah satu persoalan dalam membangun ekonomi Indonesia adalah kurangnya jumlah wirausahawan. Jumlah wirausahawan yang ideal dalam suatu negara mendekati 10%, sedangkan di Indonesia masih di bawah 2%. Oleh karena itu untuk mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi diperlukan partisipasi dari masyarakat untuk menjadi wirausahawan baru. Sejarah menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kurang mendapatkan perhatian di Indonesia sebelum krisis pecah pada tahun 1997 (Hamali, 2016) dalam (Andriyanto, 2017).

Diperlukan suatu pelatihan dalam menumbuhkan pengetahuan dan mewujudkan wirausaha pada generasi milenial, demikian juga halnya dengan pengembangan pola pikir yang terkait bagaimana mengembangkan suatu produk, mempersiapkan produk yang bermutu, pengemasan produk yang menarik, sentuhan teknologi dalam pemasarannya serta usaha yang kompetitif dengan mempertimbangkan harga yang bersaing. Pelatihan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk meningkatkan kinerja saat ini dan masa yang akan datang (Mondy & Noe 2003) dalam (Indrayani, Bambang Permadi, Ulfah Arini, & Amin, 2021).

Penciptaan wirausaha (*entrepreneur*) menjadi alternatif solusi atas berbagai masalah di masyarakat seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial, meningkatnya pengangguran usia produktif dan menipisnya cadangan pasokan energi, yang kesemuanya menuntut adanya tindakan kreatif dan inovatif. Jiwa kewirausahaan bukan hanya sebatas kecerdasan akademik dan keterampilan menghasilkan produk tetapi juga jiwa dinamis dalam menangkap tantangan dan resiko kemudian mengubahnya menjadi peluang dan potensi pertumbuhan (Soegoto, 2009) dalam (Mopangga, 2015).

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, saat ini kita harus bisa meningkatkan usaha agar usaha kita maju dan menjadi pengusaha yang sukses, definisi pengembangan usaha itu sendiri terdiri dari beberapa tugas serta proses yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang pertumbuhan dan perkembangan tetapi pada kenyataannya untuk mengembangkan usaha yang pada awalnya dimulai dari nol besar atau baru mengawali usaha sangatlah sulit (M, 2015) dalam (Ningrum & Madjakusumah, 2022)

Di Kabupaten Buton memiliki Sentra Pengolahan IKM (Industri Kecil menengah) yang salah satunya adalah sentra IKM Pengolahan Hasil Laut di Desa Koholimombono. Kondisi riil saat ini antara lain: 1) belum optimalnya pengelolaan informasi potensi industri Dinas Perindustrian Kabupaten Buton yang berbasis teknologi informasi, 2) Masih rendahnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana mengupdate informasi hasil Sentra IKM Dinas Perindustrian Kabupaten Buton, dan 3) Minimnya pemahaman pelaku IKM Dinas Perindustrian Kabupaten Buton tentang pentingnya pemanfaatan teknologi informasi, kondisi yang seharusnya terjadi yaitu: 1) sudah optimalnya pengelolaan informasi industri pada Dinas Perindustrian Kabupaten Buton yang berbasis teknologi informasi, 2) Pemanfaatan media sosial sebagai sarana mengupdate informasi industri Dinas Perindustrian Kabupaten Buton 3) peningkatan pemahaman pelaku IKM Dinas Perindustrian Kabupaten Buton tentang pemanfaatan teknologi informasi. (Rusmadi Idrus, 2020)

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di Aula Sentra IKM Pengolahan Hasil Laut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode Seminar yakni Bimbingan Teknis Penguatan Kelembagaan dan Hasil Produksi Industri Kecil dan Menengah dengan tema Strategi Pengembangan Bisnis dan Wirausaha. Jumlah Peserta yang berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini yakni berjumlah 40 orang terdiri dari Pelaku Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Buton. Adapun Materi yang dipaparkan pada kegiatan ini terdiri dari :Pengertian Bisnis dan Wirausaha, Karakteristik Wirausaha, Kiat Wirausaha Sukses, Pengambilan resiko Bisnis, Pemanfaatan Peluang Bisnis, Kreatifitas dan Inovasi Bisnis, Perilaku Bisnis. Selanjutnya, setelah pemaparan materi diadakan sesi diskusi bersama peserta dengan terlebih dahulu menanyakan permasalahan yang mereka hadapi. Kemudian memberikan penjelasan solusi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memandang jauh ke depan, seorang wirausaha harus mampu menangkap berbagai peluang dan tantangan. Banyak peluang, baik lokal, regional maupun internasional dapat dimanfaatkan oleh kewirausahaan dalam memajukan usahanya. Dalam kaitan tersebut memang harus bermitra dan menjalin hubungan bisnis dengan berbagai pihak agar usahanya dapat berkembang dengan baik. Terkait pentingnya kemitraan usaha dalam lingkungan global, (Kenici Ohmae, 2005) dalam bukunya yang terkenal *The Next Global Stage*, tantangan dan peluang di dunia tidak mengenal batas kewilayahan, mengemukakan bahwa kita hidup dalam dunia yang benar-benar terjalin dan saling bergantung, disatukan oleh perekonomian global. (Suryadi, 2018)

Ketika memulai bisnis baru, ada beberapa hal yang harus diperhitungkan yang perlu dilakukan yaitu, sebelum memulai bisnis, Anda harus memilih bidang bisnis mana yang akan dikembangkan, setelah itu muncul ide-ide kreatif dan inovatif dengan memunculkan ide-ide bagus, kemudian memperluas dan memperbanyak jaringan bisnis dan pertemanan, karena perusahaan tanpa hubungan dan kerjasama sulit untuk berkembang. Setelah operasi bisnis, pilih keunikan dan nilai yang dapat terkandung dalam produk yang sedang dikembangkan, dan akhirnya menghemat uang untuk operasi yang direncanakan dan menyisihkan uang untuk modal kerja dan investasi tambahan dalam peralatan produksi. (Nasution, 2022)

Seperti uraian pada latar belakang yakni di Kabupaten Buton memiliki Sentra Pengolahan IKM (Industri Kecil menengah) yang salah satunya adalah sentra IKM Pengolahan Hasil Laut di Desa Koholimombono. Kondisi riil saat ini antara lain: 1) belum optimalnya pengelolaan informasi potensi industri Dinas Perindustrian Kabupaten Buton yang berbasis teknologi informasi, 2) Masih rendahnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana mengupdate informasi hasil Sentra IKM Dinas Perindustrian Kabupaten Buton, dan 3) Minimnya pemahaman pelaku IKM Dinas Perindustrian Kabupaten Buton tentang pentingnya pemanfaatan teknologi informasi, kondisi yang seharusnya terjadi yaitu: 1) sudah optimalnya pengelolaan informasi industri pada Dinas Perindustrian Kabupaten Buton yang berbasis teknologi informasi, 2) Pemanfaatan media sosial sebagai sarana mengupdate informasi industri Dinas Perindustrian Kabupaten Buton 3) peningkatan pemahaman pelaku IKM Dinas Perindustrian Kabupaten Buton tentang pemanfaatan teknologi informasi. (Rusmadi Idrus, 2020)

Pelaku IKM di Desa Koholimombono, mayoritas perempuan, adapun usaha yang mereka jalani adalah usaha kecil. Hanya sedikit dari mereka yang memasarkan produknya keluar dari lokasi domisili mereka. Salah satu yang sudah memasarkan produknya keluar Desa Koholimombono yakni usaha keripik pisang. Yang mana pemasarannya ini sudah masuk ke swalayan dengan cara konsinyasi atau menitipkan produknya ke swalayan-swalayan yang ada di Kota Baubau. Secara lebih spesifik permasalahan dari pelaku usaha yang ada ini antara lain diversifikasi produk masih rendah, modal yang sangat terbatas, kurangnya inovasi, dan belum mampu mengambil peluang perkembangan teknologi informasi berkaitan dengan tehnik pemasaran.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami menyarankan para pelaku usaha untuk melibatkan pemuda pemudi untuk mengembangkan usaha mereka. Mengingat pemuda pemudi saat ini banyak yang paham teknologi. Pemahaman mereka atas teknologi ini dapat digunakan untuk memperluas jaringan pemasaran produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha. Selanjutnya, sebaiknya perlu dilakukan kegiatan yang berkesinambungan melalui pelatihan kewirausahaan dan pendampingan berkaitan dengan pelatihan design, packaging, inovasi serta kualitas produk, izin edar produk, serta penggunaan media online guna memaksimalkan strategi pemasaran.



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Pemateri dan Dokumentasi Bersama pelaku IKM

Tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Peserta sangat bersemangat mengikuti kegiatan ini. Materi dapat dengan mudah ditangkap oleh para peserta.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar. Kegiatan ini mampu memberikan ruang untuk mengubah pola pikir menjadi lebih mandiri agar memiliki akses informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk mandiri dalam berwirausaha. Sebaiknya perlu dilakukan kegiatan yang berkesinambungan melalui pelatihan kewirausahaan dan pendampingan berkaitan dengan pelatihan design, packaging, inovasi serta kualitas produk, izin edar produk, serta penggunaan media online guna memaksimalkan strategi pemasaran. bagi pelaku usaha atau calon pelaku usaha dalam mengasah keahlian dan skill agar bisa dimanfaatkan untuk berwirausaha. Hal ini akan memberikan efek yang besar terhadap masa depan dan pola perilaku mereka di lingkungannya. Secara lebih spesifik permasalahan dari pelaku usaha yang ada ini antara lain diversifikasi prosuk masih rendah, modal yang sangat terbatas, kurangnya inovasi, dan belum mampu mengambil peluang perkembangan teknologi infomasi berkaitan dengan tehnik pemasaran.

SARAN

Adapun saran yang dapat kami berikan setelah melaksanakan kegiatan ini, sebaiknya pelaku usaha melibatkan pemuda pemudi untuk mengembangkan usaha yang mereka geluti. Keikutsertaan kaum muda mudi ini diharapkan mampu membantu sebab mereka adalah kaum milenial yang melek teknologi. Dan perlu dilakukan kegiatan yang berkesinambungan melalui pelatihan kewirausahaan dan pendampingan berkaitan dengan pelatihan design, packaging, inovasi serta kualitas produk, izin edar produk, serta penggunaan media online guna memaksimalkan strategi pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana karena dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Buton, Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Buton, Kepala Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton, Para pelaku IKM selaku peserta kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz Ihza Mahendra, & Asmawi. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Gantra Betta Fish Tulungagung Dalam Perspektif Swot Dan Bmc. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 322–332. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i4.749>
- Alimudin, A. (2017). Strategi Pengembangan Minat Wirausaha Melalui Proses Pembelajaran. *Manajemen Kinerja*, 1–13. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/79636547/250.pdf>
- Andriyanto, I. dan I. (2017). ANAIISIS SWOT DALAm PeNgemBANgAN BISNIS (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus). *BISNIS*, 5(2). https://doi.org/10.1007/978-3-319-68198-6_3
- Indrayani, L., Bambang Permadi, W., Ulfah Arini, D., & Amin, P. (2021). Menciptakan wirausaha milenial dalam pelatihan strategi perencanaan bisnis. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 95–104. Retrieved from <https://doi.org/10.31537/dedication.v5i1.444>
- Mopangga, H. (2015). *Trikonomika*. *Trikonomika*, 14(1), 13–24. Retrieved from <http://www.journal.unpas.ac.id/index.php/trikononika/article/view/587>
- Nasution, R. U. (2022). Strategi Memulai Bisnis Baru dalam Berwirausaha. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(3), 163. Ningrum, H. Y. W., & Madjakusumah, D. G. (2022). Strategi Pengembangan Bisnis Menurut Perspektif Ekonomi Islam Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan pada Home Industry X di Caringin Kecamatan Y. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 29–34.
- Nurseto, T. (2012). Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i1.675>
- Rusmadi Idrus. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Informasi Potensi Industri Daerah Berbasis Blog Pada Dinas Perindustrian Kabupaten Buton. *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- Suhardini, D., & Rizki, D. J. (2014). Strategi Pengembangan Bisnis Garment Di Cv. M2Tech. *Jurnal Teknik Industri*, 4(3). <https://doi.org/10.25105/jti.v4i3.1514>
- Suryadi, D. (2018). Peran dan Strategi Perkembangan Kewirausahaan dan Tantangannya Dalam Menghadapi Perekonomian di Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Universitas Bale Bandung*, (April), 1–14.